

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU DI KARAWANG

Neng Sulastri Andriyani<sup>1</sup> [ps20.nengandriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps20.nengandriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id)

Nuram Mubina<sup>2</sup> [nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id](mailto:nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id)

Citra Hati Leometa<sup>3</sup> [citra.hati@ubpkarawang.ac.id](mailto:citra.hati@ubpkarawang.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausalitas. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 166 mahasiswa perantau di Karawang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang. Penelitian ini melakukan pengambilan data menggunakan skala kesepian UCLA *loneliness scale* versi 3 yang diadopsi dari Russell, skala dukungan sosial pada penelitian ini yaitu menggunakan MSPSS diadopsi yang dikembangkan oleh Zimet, dkk. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai  $\text{sig } 0.041 < 0.05$ , yang berarti hasil uji regresi linear sederhana pada taraf signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang sebesar 96,5%.

**Kata Kunci:** Kesepian, Dukungan Sosial, Mahasiswa Perantau

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of social support on loneliness. This research was conducted using quantitative methods with an associative causality design. The data collection technique uses non probability sampling technique with convenience sampling type. The population in this study consisted of 166 migrant students in Karawang. The hypothesis in this research is that there is an influence of social support on loneliness among migrant students in Karawang. This study carried out data collection using the UCLA loneliness scale version 3 which was adopted from Russell, the social support scale in this study used the MSPSS adopted which was developed by Zimet, et al. From the results of hypothesis testing using a simple linear regression test, it shows a sig value of  $0.041 < 0.05$ , which means the results of the simple linear regression test are at a significant level. So it can be concluded that the hypothesis in this study, namely  $H_a$ , is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is an influence of social support on loneliness among migrant students in Karawang of 96.5%.*

**Keywords:** *loneliness, Social Support, Migrant Students*

### Pendahuluan

Sebagian mahasiswa memilih untuk meneruskan pendidikan di perantauan bertujuan agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik serta menambah pengalaman. Mahasiswa ialah pelajar yang mengikuti pendidikan di universitas sebagai bagian dari diantisipasi bisa memperbaiki masa depan tanah air jadi banyak sekali mahasiswa sebagai bagian dari berharap memperoleh pendidikan melalui sarana unggul dengan menentukan universitas yang lebih unggul dan rela meninggalkan daerah asalnya (Harijanto & Setiawan, 2017).

Peserta didik dengan pengalaman merantau wajib bisa menyesuaikan kepada suasana baru. Namun tidak sedikit mahasiswa perantau yang kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan baru. Situasi ini bisa mengakibatkan pelajar yang merantau merasakan kesepian, namun kesepian bukan sekadar tidak ada orang lain, sebab dalam menjalankan hubungan sosial individu membutuhkan sebuah hubungan yang dekat, tidak hanya semata interaksi yang berjenis permukaan atau kurang mendalam serta beberapa masalah seperti interaksi sosial yang dialami tidak sesuai dengan harapan. Rasa kesepian ini dapat menyebabkan banyak dampak seperti tekanan mental, kemurungan, risiko mengakhiri hidup, dan lain-lain (Gondokusumo & Soetjningsih, 2023). Menurut Halim dan Dariyo (dalam Pramasella, 2019) kesepian memiliki dampak bagi kondisi fisik, kondisi mental, serta kemampuan kognitif. Terganggunya kesehatan jiwa mempengaruhi banyak aspek hidup individu. Sewaktu menderita stres

serta depresi dengan level moderat ataupun serius yang bertahan lama, dapat berkembang menjadi kondisi kesehatan yang berat. Ini bisa mengakibatkan seseorang yang terdampak amat menderita, hal terburuknya depresi bisa menyebabkan bunuh diri. Menurut Aloysius, A., & Salvia (dalam Efendi dkk., 2023) mengakhiri hidup berada di posisi kedua sebagai faktor utama kematian dalam kelompok usia 15-29 tahun.

Berdasarkan data survei pra-penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada Desember 2023 dari google form, yang dilakukan kepada mahasiswa perantau yang berada di Kabupaten Karawang, terdapat 33 peserta, 19 peserta berkelamin perempuan dan 14 peserta berkelamin laki-laki, dengan rentang usia yaitu 20-26 tahun. Hasil survei menunjukkan 54,5% mahasiswa perantau merasa kurang dalam menjalin persahabatan. Sebanyak 60,6% mahasiswa merasa kesepian karena kurangnya hubungan sosial di perantauan. Hal ini membuat mereka merasa kesepian di perantauan dengan persentase 57,6%. Namun 39,4% dari mereka yang sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang di perantauan dan 48,5% merasa hubungan teman dekatnya tidak terbuka secara mendalam.

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa perantau ketika memulai kehidupan baru di perantauan, salah satunya yaitu sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan merasa kurang dalam menjalin pertemanan, sehingga mahasiswa perantau rentan terhadap kesepian. Russell (dalam Batara & Kristianingsih, 2020) kesepian dianggap sebagai interaksi sosial yang tidak selaras dengan keinginan, termasuk rasa khawatir, tertekan, serta persepsi kekurangan interaksi dengan orang lain pada diri individu. Menurut Bruno (dalam Basuki, 2015) kesepian sendiri yakni situasi mental serta emosional yang utamanya diidentifikasi oleh keberadaan perasaan terpisah dan kurangnya relasi yang signifikan dengan orang lain. Perasaan kesepian yang dihadapi siswa yang merantau dapat menimbulkan akibat buruk. Menurut Cosan (dalam Marisa & Afriyeni, 2019) menjelaskan bahwa beberapa efek buruk dari kesepian di antaranya cepat diwarnai rasa bosan, tidak diakui, dan hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga menunjukkan sikap menarik diri dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Rasa kesepian ialah tanda yang dapat dialami oleh setiap individu, ketika perasaan kesendirian itu individu mempunyai derajat yang berbeda pada setiap orang, walaupun begitu keadaan itu dipengaruhi oleh kualitas dukungan sosial yang didapatkannya. Sewaktu meninggalkan kampung halaman, orang memperoleh kemandirian secara mental dan biasanya termotivasi untuk menemukan figur yang mampu menjadi pengganti ikatan di lokasi baru (Batara, 2020). Kurangnya dukungan sosial menjadi salah satu faktor timbulnya kesepian pada seseorang, karena dalam kehidupan yang sedang dijalani seseorang harus memiliki dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar. Menurut Fesman serta Loester (dalam Agus & Halawa, 2015) dukungan dari lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap timbulnya kesepian, maksudnya orang yang mendapat dukungan sosial yang sedikit lebih cenderung merasa kesepian. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar bisa berfungsi sebagai cara untuk mengurangi kesepian.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Sarafino (dalam Irdyanduwa & Maksum, 2019) dukungan sosial tidak diperoleh hanya dari satu orang, tetapi mencakup satu dengan yang lain dari berbagai komunitas yang memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan. Menurut Rahardjo (dalam Gondokusumo & Soetjningsih, 2023) dukungan sosial ini bisa datang dari keluarga, pasangan, sekolah, (perguruan tinggi), rekan organisasi, dan lingkungan sekitar. Menurut Taylor (dalam Triyatni & Rozali, 2020) dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat, yakni dukungan nyata yang dapat diberikan oleh keluarga dan teman melalui berbagi barang dan jasa, informasi yang mengawasi dan menyarankan metode yang lebih efektif, juga dukungan dari lingkungan sosial menghibur orang yang sedang mengalami tekanan stres bahwa dia bernilai dan disayangi oleh orang-orang.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang. Hipotesis penelitian ini adalah  $H_0$  diterima maka ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang,  $H_0$  ditolak maka tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang.

## **Landasan Teori**

Rasa kesepian ialah tanda yang dapat dialami oleh setiap individu, ketika perasaan kesendirian itu individu mempunyai derajat yang berbeda pada setiap orang, walaupun begitu keadaan itu dipengaruhi oleh kualitas dukungan sosial yang didapatkannya. Sewaktu meninggalkan kampung halaman, orang memperoleh kemandirian secara mental dan biasanya termotivasi untuk menemukan figur yang mampu menjadi pengganti ikatan di lokasi baru (Batara, 2020). Kurangnya dukungan sosial menjadi salah satu faktor timbulnya kesepian pada seseorang, karena dalam kehidupan yang sedang dijalani seseorang harus memiliki dukungan sosial yang kuat dari

lingkungan sekitar. Menurut Fesman serta Loester (dalam Agus & Halawa, 2015) dukungan dari lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap timbulnya kesepian, maksudnya orang yang mendapat dukungan sosial yang sedikit lebih cenderung merasa kesepian. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar bisa berfungsi sebagai cara untuk mengurangi kesepian.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Sarafino (dalam Irdyanduwa & Maksum, 2019) dukungan sosial tidak diperoleh hanya dari satu orang, tetapi mencakup satu dengan yang lain dari berbagai komunitas yang memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan. Menurut Rahardjo (dalam Gondokusumo & Soetjningsih, 2023) dukungan sosial ini bisa datang dari keluarga, pasangan, sekolah, (perguruan tinggi), rekan organisasi, dan lingkungan sekitar. Menurut Taylor (dalam Triyatni & Rozali, 2020) dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat, yakni dukungan nyata yang dapat diberikan oleh keluarga dan teman melalui berbagi barang dan jasa, informasi yang mengawasi dan menyarankan metode yang lebih efektif, juga dukungan dari lingkungan sosial menghibur orang yang sedang mengalami tekanan stres bahwa dia bernilai dan disayangi oleh orang-orang.

### Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan atau pengaruh variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perantau di Karawang. Pada penelitian ini kriteria populasinya yaitu: a) mahasiswa perantau di Karawang, b) berasal dari Universitas Singaperbangsa Karawang, dan Universitas Buana Perjuangan Karawang, c) berusia 19-25 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau Universitas Singaperbangsa Karawang dan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Teknik pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala kesepian dan skala dukungan sosial. Skala kesepian pada penelitian ini, merupakan skala yang diadopsi berlandaskan aspek-aspek kesepian yang mengacu terhadap teori Russell (dalam Muawah & Tentama, 2020) yaitu, *personality, social desirability, depression*. Skala kesepian terdiri dari 20 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Skala dukungan sosial pada penelitian ini merupakan skala yang diadopsi dari MSPSS yang dikembangkan oleh Zimet (dalam Trejos- Herreraa, ddk, 2018) yaitu, *family, friends, other*. Skala dukungan sosial terdiri dari 12 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Skala penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban pada skala kesepian dan 7 alternatif jawaban pada skala dukungan sosial. Dengan contoh pernyataan aitem “Seberapa sering kamu merasa kesepian” dan “Ada orang special yang berada di sekitar saya Ketika saya butuhkan”.

### Hasil Penelitian

**Table 1. Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                          |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|
|                                    |                | Unstandardize d Residual |
| N                                  |                | 166                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                 |
|                                    | Std. Deviation | 1.50171606               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .038                     |
|                                    | Positive       | .038                     |
|                                    | Negative       | -.033                    |
| Test Statistic                     |                | .038                     |

Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> .200<sup>d</sup>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp, Sig. Kolmogorov- Smirnov pada kedua variabel dukungan sosial dan kesepian sebesar  $0,200 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Linearitas**

| ANOVA Table                   |                |                          |                |     |             |          |      |
|-------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|----------|------|
|                               |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F        | Sig. |
| Kesepian *<br>Dukungan Sosial | Between Groups | (Combined)               | 10400.865      | 60  | 173.348     | 73.355   | .000 |
|                               |                | Linearity                | 10276.894      | 1   | 10276.894   | 4348.850 | .000 |
|                               |                | Deviation from Linearity | 123.971        | 59  | 2.101       | .889     | .686 |
|                               |                | Within Groups            | 248.129        | 105 | 2.363       |          |      |
|                               | Total          |                          | 10648.994      | 165 |             |          |      |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel dukungan sosial terhadap kesepian mendapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar sig.  $0,686 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kedua variabel bersifat linear.

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
|                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      |        |      |
| Model                     | B                           | Std. Error | Beta                      | t    | Sig.   |      |
| (Constant)                | -1.625                      |            | .791                      |      | -2.056 | .041 |
| Dukungan Sosial           |                             | .471       | .007                      | .982 | 67.301 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesepian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan hasil uji regresi linear sederhana sebesar  $0.041 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang. Berikut adalah rumus uji regresi linear sederhana:

$$Y = -1.625 + 0.471X$$

Apabila dukungan sosial sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka nilai konstanta teridentifikasi kesepian sebesar -1.625. Selanjutnya. Sedangkan, nilai koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0.47, yang berarti apabila ada peningkatan 1 satuan pada kesepian maka terjadi penurunan dukungan sosial sebesar -1.154. Dalam hal ini koefisien bernilai negatif menandakan bahwa terjadi pengaruh negatif antara variabel dukungan sosial dengan variabel kesepian.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .982 <sup>a</sup> | .965     | .965              | 1.506                      |

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial  
 b. Dependent Variable: Kesepian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa *R square* sebesar nilai 0,965 yang artinya bahwa pengaruh yang di sumbangkan oleh dukungan sosial terhadap kesepian sebesar 96,5% (*R square* 0,965) dan sisanya sebesar 3,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Kategorisasi Dukungan Sosial**

| <b>Kategori</b> |        |           |         |               |                    |
|-----------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                 |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid           | Tinggi | 166       | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden 166 orang dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi sebesar 100%.

**Tabel 6. Uji kategorisasi Aspek Family**

| <b>Kategori</b> |        |           |         |               |                    |
|-----------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                 |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid           | Rendah | 94        | 56.6    | 56.6          | 56.6               |
|                 | Tinggi | 72        | 43.4    | 43.4          | 100.0              |
|                 | Total  | 166       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 94 dengan persentase 56,6% pada kategorisasi aspek family tergolong pada kategori rendah, sedangkan 72 responden dengan persentase 43,4% tergolong pada kategori tinggi.

**Tabel 7. Uji Kategorisasi Aspek *Friends***

|       |        | <b>Kategori</b> |         |               |                    |
|-------|--------|-----------------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency       | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 157             | 94.6    | 94.6          | 94.6               |
|       | Tinggi | 9               | 5.4     | 5.4           | 100.0              |
| Total |        | 166             | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 157 dengan persentase 94,6% pada kategorisasi aspek *friends* tergolong pada kategori rendah, sedangkan 9 responden dengan persentase 5,4% tergolong pada kategori tinggi.

**Tabel 8. Uji Kategorisasi Aspek *Other***

|       |        | <b>Kategori</b> |         |               |                    |
|-------|--------|-----------------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency       | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 78              | 47.0    | 47.0          | 47.0               |
|       | Tinggi | 88              | 53.0    | 53.0          | 100.0              |
| Total |        | 166             | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 78 responden dengan persentase 47,0% pada kategori aspek *other* tergolong pada kategori rendah, sedangkan sebagian besar responden 88 dengan persentase 53,0% tergolong pada kategori tinggi.

**Tabel 9. Uji Kategorisasi Kesepian**

|       |        | <b>Kategori</b> |         |               |                    |
|-------|--------|-----------------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency       | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 143             | 86.1    | 86.1          | 86.1               |
|       | Tinggi | 23              | 13.9    | 13.9          | 100.0              |
| Total |        | 166             | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 143 dengan persentase 86,1% mengalami kesepian pada kategori rendah. Sedangkan 23 responden dengan persentase 13,9% mengalami kesepian pada kategori tinggi.

## Diskusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perantau yang berada di Karawang. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesepian yang diisi oleh 166 responden. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang, diketahui bahwa uji hipotesis penelitian kesepian mendapatkan nilai sig 0.041 < 0.05 yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak,

sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang.

Menurut Sarafino (dalam Alawiyah dkk., 2020) dukungan sosial merupakan suatu pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan atau sumbangan yang diberikan kepada individu oleh orang lain atau kelompok untuk membantu meningkatkan daya tahan terhadap pengaruh negatif. Nicolaisen dan Thorsen (dalam Nuryani & Supradewi, 2017) mengungkapkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang baik tidak akan merasa kesepian, berbeda dengan individu dengan dukungan sosial yang kurang baik atau sangat sedikit mendapatkan dukungan sosial. Hal ini berarti dukungan sosial adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan mental dan melawan kesepian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gondokusumo dan Soetjningsing (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman dan kesepian pada mahasiswa rantau UKSW dari luar pulau Jawa, dengan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,265$  dengan nilai signifikansi  $=0,003$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima dan variabel dukungan sosial memiliki sumbangan efektif yaitu sebesar  $7,02\%$  terhadap variabel kesepian. semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah kesepian yang dialami, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi kesepian yang dialami.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $\text{sig } 0,041 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Karawang. Selain itu, sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau yaitu sebesar  $96,5\%$  ( $R \text{ square} = 0,965$ ), yang berarti bahwa pada penelitian ini dukungan sosial mempengaruhi kesepian sebesar  $96,5\%$  dan sisanya yaitu sebesar  $3,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

- Agus, A.P., & Halawa, A. (2015). Dukungan sosial keluarga dengan kesepian (loneliness) pada lansia di Posyandu Lansia Tegar Kemlaten VII Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 44-102.
- Alawiyah, D., dkk. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 30-44.
- Basuki, W. (2015). Faktor-faktor penyebab kesepian terhadap tingkat depresi pada lansia penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda. *Psikoborneo*, 3(2), 122-136.
- Batara, G.A., & Kristianingsih, S.A. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana dewasa awal lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187-194.
- Gondokusumo, A.L., & Soetjningsih, C.H. (2023). Dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa Rantau UKSW dari luar Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 831-836.
- Halim, C.F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170- 181.
- Harijanto, J., & Setiawan, J.L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 85-93.
- Irdyandiwa, D., & Maksum, A. (2019). Dukungan sosial, aktivitas fisik siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3), 57-60.
- Lemeshow, S., Jr., Hosmer, W.D., Klar, J., and Lwang, K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. John Wiley & Sons Ltd: England.
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian dan self compassion among abroad University Students. *Jurnal*

*Psibernetika*, 12(1), 1-11.

Nuryani., & S. (2017). Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro. *Proyeksi*, 12(2), 35-42.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Bandung : Alfabet. Trejos-Herreraa, A. d. (2018). Validity and reliability of the multidimensional scale of perceived social support in Colombia adolescents. *Psychosocial intervention*, 27(1), 56-63